

**PENGARUH MODEL AJARAN *GROUP INVESTIGATION* METODE DISKUSI
MENGUNAKAN *QUIZIZZ* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
SISWA KELAS 5 SD 1 PEGANJARAN**

Daffa' Dhiya'Ulhaq Anggraini¹, Imaniar Purbasari², Khamdun³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Surel: daffadhiyaua1211@gmail.com

Abstract: Lack of variety in media and learning models in the science and learning teaching and learning process for elementary school students. Teachers who are supposed to be facilitators still teach material in a monotonous, boring way without any innovation in the learning system. The aim of this research is to find out whether the group investigation learning model using discussion and quizizz methods can improve grade 5 science learning outcomes in elementary schools. This research uses a quantitative approach to One Group Pretest-Posttest design with a quasi-experimental type. The N-gain test was used in data analysis. The results of research using the N-gain test using the discussion and quizizz methods produced moderate results of 0.55. Thus, it can be said that science learning through group investigation using discussion and quizzes methods has an influence in improving the learning outcomes of elementary school students. Based on the results of field research, the use of discussion and quizizz methods was proven to have an influence on the science learning outcomes of grade 5 elementary school students

Keyword: Group Investigation, Discussion Method, Learning Outcomes, Quizizz

Abstrak: Kurangnya variasi media dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar IPAS siswa sekolah dasar. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator masih mengajarkan suatu materi dengan cara yang monoton, membosankan tanpa adanya inovasi dalam system Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *group investigation* dengan metode diskusi dan *quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas 5 di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *One Group Pretest-Posttest* dengan jenis kuasi eksperimental. Uji N-gain digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian dengan uji N-gain yang menggunakan metode diskusi dan *quizizz* menghasilkan hasil yang sedang 0,55. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembelajaran IPAS melalui *group investigation* dengan metode diskusi dan *quizizz* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, penggunaan metode diskusi dan *quizizz* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 sekolah dasar.

Kata Kunci: Group Investigation, Metode Diskusi, Hasil Belajar, Quizizz

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi manusia terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban. Permasalahan yang muncul pada masa kini berbeda secara signifikan dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Perubahan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial-budaya yang semakin kompleks (Jailani & Isma, 2024). Dalam upaya menghadapi berbagai tantangan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dengan terus berkembang untuk memberikan solusi yang relevan dan inovatif. Oleh karena itu, pendidikan sebagai fondasi utama pembangunan sumber daya manusia juga harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Mardhiyah et al., 2021; Riniwati, 2016). Salah satu cara adaptasi ini adalah melalui penyesuaian pola pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang memiliki potensi besar dalam membekali generasi muda dengan keterampilan dan wawasan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan kajian tentang makhluk hidup, benda mati, serta berbagai interaksi yang terjadi di alam semesta (Ansyah & Salsabilla, 2024; Purwaningsih et al., 2024). Kajian ini juga mencakup aspek kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan pendekatan ini, IPAS tidak hanya membahas konsep-konsep ilmiah semata tetapi juga memperkenalkan hubungan antara manusia dan lingkungannya dalam konteks

keberlanjutan (Ansyah et al., 2024; Astawan & Agustiana, 2020). Ilmu pengetahuan itu sendiri diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, studi, dan percobaan. Proses ini bertujuan untuk memahami sifat dan prinsip-prinsip dari fenomena yang ada, baik yang berkaitan dengan alam maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk siswa Indonesia menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peduli terhadap lingkungannya (Winata et al., 2024). Dengan landasan ini, pendidikan IPAS berkontribusi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan representasi ideal siswa Indonesia di era modern.

Melalui pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (Muna, 2017; Novianti et al., 2023). Keingintahuan ini sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis bagaimana berbagai aspek alam semesta beroperasi. Pemahaman mendalam ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mengenali permasalahan yang ada di lingkungan mereka (Khoirunisa et al., 2024; Kustiarini et al., 2024). Lebih jauh, kemampuan ini dapat menjadi dasar bagi siswa dalam menemukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis energi, dan masalah sosial lainnya. Dengan memadukan pendekatan ilmiah dan kesadaran sosial, pendidikan IPAS memberikan kontribusi besar dalam

mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Ansya, 2023; Firdaus, 2024).

Prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS berfungsi membentuk sikap ilmiah yang kritis pada siswa. Sikap ilmiah ini mencakup rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan dalam membuat kesimpulan yang akurat berdasarkan data dan fakta (Nugraheny, 2018). Proses ini tidak hanya mendukung perkembangan intelektual siswa tetapi juga melatih mereka untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan tetapi juga menjadi wahana untuk membangun karakter siswa yang adaptif, tangguh, dan mampu bersaing di era global (Hasan et al., 2023).

Hasil belajar adalah salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Maâ (2018) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh individu selama proses belajar yang mencakup perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Dakhi (2020) menambahkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya terbatas pada prestasi akademik yang diukur melalui tugas dan ujian, tetapi juga mencakup keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali menghadapi kendala. Berdasarkan observasi, metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar masih cenderung monoton. Guru sering kali menggunakan metode ceramah tanpa variasi media atau strategi pembelajaran lainnya. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan, sulit memahami materi, dan

kehilangan motivasi untuk belajar. Kondisi ini berimplikasi pada penurunan hasil belajar siswa, yang tercermin dari rendahnya nilai akademik mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam model pembelajaran, metode, dan media sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Menurut Faujiyah et al (2017), model GI memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, termasuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan mengelola informasi secara mandiri. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan panduan kepada siswa, sementara siswa diajak untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa (Hidayati, 2020).

Selain itu, penggunaan media interaktif seperti *Quizizz* juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Fauziah & Hadi, 2023). Motivasi sendiri adalah elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Patriah (2022) menjelaskan bahwa motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar tetapi juga menentukan intensitas dan kualitas usaha yang mereka lakukan. Dengan motivasi yang tepat, siswa akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode *Group Investigation* (GI) yang dikombinasikan dengan metode diskusi dan penggunaan media interaktif Quizizz terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan metode *pre-experimental design* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Dalam desain ini, peneliti melakukan pengukuran awal (pretest) terhadap variabel tertentu sebelum memberikan perlakuan. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, pengukuran dilakukan kembali (posttest) untuk melihat perbedaan yang terjadi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, dengan jumlah total siswa sebanyak 15 orang. Populasi kecil ini memungkinkan penelitian dilakukan secara mendalam dengan pengamatan intensif terhadap

masing-masing individu. Semua siswa dalam populasi menjadi sampel penelitian, sehingga tidak diperlukan teknik sampling tertentu. Peneliti memusatkan perhatian pada siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena karakteristik mereka yang sesuai dengan topik dan perlakuan yang dirancang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, terutama saat menggunakan model *Group Investigation* (GI) yang dipadukan dengan metode diskusi dan aplikasi Quizizz. Selain itu, tes berupa pretest dan posttest digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini dirancang untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dengan materi pembelajaran serta disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen pengumpulan data, seperti soal tes, diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin konsistensi hasil pengukuran. Langkah ini penting agar data yang diperoleh dari penelitian memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk analisis data, hasil pretest dan posttest akan diolah menggunakan aplikasi statistik *SPSS 26.0 for Windows*. Aplikasi ini digunakan untuk menghitung statistik deskriptif dan inferensial, seperti rata-rata, simpangan baku, serta uji hipotesis yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik dilakukan untuk menentukan apakah terdapat

perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang mencerminkan efektivitas perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengolahan data statistik diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan *Group Investigation (GI)* dengan metode diskusi dan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data kuantitatif yang akurat tetapi juga dapat memberikan informasi penting untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil nilai pretest dan posttest digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Kemudian dilakukannya uji validasi terhadap soal *pre-post test* dan media yang digunakan. Kemudian proses pelaksanaan penelitian dilapangan dengan pengambilan data yang diawali dengan pengambilan data awal menggunakan pretest. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan metode diskusi dan *quizizz*. Kemudian setelah diberikan perlakuan yang terakhir diberikan soal *posttest*. Hasil dari data nilai posttest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar utama siswa setelah diberikannya perlakuan atau eksperimen. Hasil dari data nilai test dipakai untuk mengecek besarnya peningkatan hasil belajar pesert didik sekolah dasar. Salah satu tujuan pembelajaran adalah keberhasilan belajar, yang terdiri dari tiga komponen: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, peningkatan kemampuan siswa, dan peningkatan

pengetahuan mereka (Susilo & Makhful, 2020).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan *Ms.Excel*, menunjukkan jika data awal sampel yang digunakan sebanyak 15 orang siswa dengan nilai standar deviasi 26,119, nilai varians dengan nilai 682,21 nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimal 76 dan nilai rata-rata sebesar 40,52. Data akhir didapatkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 15 orang siswa dengan nilai standar deviasi 14,745, kemudian nilai varians sebesar 217,41 dan dengan nilai minimal 42 dan nilai maksimal 92 dan data nilai rata-rata sebesar 80.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* yang digunakan untuk mengetahui normalitas dengan taraf signifikan 0,05. Data hasil uji normalitas menunjukkan angka bahwa hasil belajar *pretest* mempunyai signifikan $0,227 > 0,05$. sedangkan data hasil posttest memperoleh data nilai $0,072 > 0,05$ maka data keduanya dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Untuk menjawab rumusan masalah, apakah terdapat pengaruh penggunaan GI dengan metode diskusi dan *quizizz* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan uji n-gain dalam menguji hipotesis penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N Gain	15	.12	.90	.5572	.25617
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil output data SPSS pada uji n-gain hasil data menyatakan pada kolom rata-rata atau mean menunjukkan 0,5572 yang berarti

nilai data tersebut dalam kategori sedang. Hasil data dari uji menunjukkan penggunaan metode diskusi dan *quizizz* sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat peneliti Azzahra dan Pramudiani (2022) bahwa dengan menggunakan aplikasi *quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemi. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi juga meningkatkan kompetensi serta motivasi dalam kegiatan belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi Quizizz memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest sebesar 40,52 dengan standar deviasi 26,119, yang meningkat signifikan pada nilai posttest menjadi 80 dengan standar deviasi 14,745. Nilai minimum yang awalnya 0 pada pretest meningkat menjadi 42 pada posttest, dan nilai maksimum naik dari 76 menjadi 92. Analisis normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,227 dan 0,072 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Uji N-gain menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,5572, yang termasuk kategori sedang, mengindikasikan efektivitas perlakuan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Group Investigation Dengan Metode Diskusi Dan Quizizz

Hasil ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran, yaitu tercapainya keberhasilan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku, peningkatan kemampuan, dan bertambahnya pengetahuan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Susilo dan Makhful (2020). Dalam penelitian ini, peningkatan aspek kognitif siswa tercermin dari kenaikan skor pretest ke posttest, sementara aspek afektif ditunjukkan melalui peningkatan motivasi siswa saat menggunakan aplikasi Quizizz yang interaktif dan kompetitif. Aspek psikomotorik siswa juga meningkat melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok.

Lebih lanjut, temuan ini mendukung penelitian Azzahra dan Pramudiani (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong motivasi mereka untuk belajar lebih aktif, terutama pada pembelajaran berbasis digital. Kombinasi metode diskusi dan aplikasi Quizizz menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus membangun kompetensi siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi metode pembelajaran aktif dengan teknologi

interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan eksperimen hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Group Investigation* dengan metode diskusi dan quizizz terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar dalam materi harmoni dalam ekosistem. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *n-gain group investigation* dengan metode diskusi dan quizizz memperoleh hasil 0,5572 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan diproses Pembelajaran menggunakan *group investigation* dengan metode diskusi dan quizizz bisa memberikan pengaruh terhadap siswa sekolah dasar dalam mengerjakan dan memecahkan suatu masalah dalam materi IPAS harmoni dalam ekosistem. Serta penggunaan metode diskusi dan quizizz berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada Pembelajaran IPAS.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). *Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Astawan, I. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). *Pendidikan IPA sekolah dasar di era revolusi industri 4.0*. Nilacakra.
- Azzahra, M. D., & Pramudiani, P. (2022). Pengaruh Quizizz sebagai Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3203–3213.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Faujiyah, C. R., Suhada, I., & Hartati, S. (2017). Penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. *Jurnal BIOEDUIN*, 7(1), 64–75.
- Fauziah, R., & Hadi, M. S. (2023). Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabraja 02. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2721–2730.
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21. <https://ejournal.stitmuha.ac.id/index.php/TarbiyahMU/article/view/6>

- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Hakim, L., Hasibuan, S., Arisah, N., & Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Hidayati, N. E. (2020). Penerapan Discovery Learning Berorientasi HOTS sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis pada Peserta Didik Kelas 7C SMPN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 100–109.
- Jailani, M. S., & Isma, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 692–701.
- Khoirunisa, K., Kesi, P., Efrinefrian, Y., Murni, M., & Astika, A. (2024). PERAN PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS MASALAH DALAM MENGASAH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 81–93.
- Kustiarini, M. P., Purnamasari, V., Pd, S., Rosyadi, R. N., Wijayama, B., & Pd, S. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Mendukung Penguatan Life Skills Siswa SD/MI*. Cahya Ghani Recovery.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 73–92. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/3028>
- Novianti, S., Qotimah, K., Arvita, T., & Anam, H. (2023). Literatur Review: Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3654–3662.
- Nugraheny, D. C. (2018). Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis life skills untuk meningkatkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. *Visipena*, 9(1), 94–114.
- Patriah, S. (2022). Hubungan model pembelajaran cooperative learning tipe Index Card Match terhadap motivasi belajar Qur'an hadist siswa kelas VII di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 1–17.
- Purwaningsih, D., Hasanah, D., & Zulfiati, H. M. (2024). Penerapan Model Pbl Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS SD. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 291–310.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, S. D. C., & Makhful, M. (2020). Pengaruh Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(1), 81–92.
- Winata, I. M. O. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). KONTRIBUSI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 567–575.